

ANALISIS DRONE EMPRIT : PROSES TAGAR TRENDING TOPIK TWITTER DALAM ISU UU CIPTA KERJA

Yusuf Bahtiar¹, Alwi Irham Hanafi², Andrian Setya Putra³, Dwi Hartanti⁴

^{1,2,3,4} Teknik Informatika Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Bhayangkara No. 55 Tipes, Surakarta

E-mail : yusuf2bahtiar@gmail.com¹, 200103189@mhs.udb.ac.id², 202030364@mhs.udb.ac.id³, dwihartanti@udb.ac.id⁴

Abstrak

Artificial Intelligence (machine learning) dan Natural Language Processing (NLP) merupakan dasar dari pengembangan Drone Emprit sehingga menjadi platform online yang memanfaatkan big data. Twitter merupakan salah satu media sosial populer dikarenakan jumlah pengguna aktif dan posting tweet yang tergolong besar setiap harinya dan menghasilkan trending topik setiap harinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan analisis data hasil pergerakan tagar trending dalam isu UU Cipta Kerja dengan bantuan aplikasi Drone Emprit. Penelitian ini bertujuan mengetahui perjalanan tagar trending topik yang ternyata bisa dibuat menggunakan akun bot dan pengguna natural (human) dalam hal ini adalah akademisi, aktivis, dan dukungan dari penggemar KPOPers. Tujuan penelitian analisis ini adalah untuk mengetahui proses isu UU Cipta Kerja yang diangkat menjadi trending topik di twitter yang dapat disebabkan oleh bot dan user natural yang awalnya isu ini diangkat oleh kalangan akademisi, aktivis, dan sampai pada akhirnya KPOPERS lah yang berperan besar dalam menjadikan tagar penolakan Omnibus Law Cipta Kerja menjadi trending.

Kata kunci : Drone Emprit, Twitter, *Trending* Topik, UU Cipta Kerja

Abstract

Artificial Intelligence (machine learning) and Natural Language Processing (NLP) are the basis for the development of Drone Emprit so that it becomes an online platform that utilizes big data. Twitter is one of the popular social media because of the large number of active users and posting tweets every day and generating trending topics every day. This study uses a qualitative approach to analyze the data resulting from the movement of trending hashtags in the issue of the Job Creation Act with the help of the Drone Emprit application. This study aims to determine the journey of trending hashtags on topics that can actually be created using bot accounts and natural (human) users in this case are academics, activists, and support from KPOP fans. The purpose of this analysis research is to find out the process of the Job Creation Law issue which was raised into a trending topic on Twitter that can be caused by bots and natural users, which was originally raised by academics, activists, and until finally KPOPERS played a big role in making the hashtag rejecting the Omnibus Law on Job Creation trending.

Keywords : Drone Emprit, Twitter, *Trending* Topics, Job Creation Law

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi masa kini disertai maraknya masyarakat digital yang menggunakan teknologi ini untuk mempermudah, mempercepat dan menjadi solusi alternatif lain bagi manusia dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi, menjadikan *microblog* maupun media sosial menjadi populer dikalangan masyarakat digital. Indonesia menjadi salah satu dampak atas masifnya perkembangan teknologi informasi ini dengan 93,4 juta pengguna pada tahun 2015. Menurut data dari *Global Web Index*, hampir semua pengguna internet di Indonesia memiliki media sosial seperti Facebook, Google+, Twitter, Instagram, Path dan juga LinkedIn (Reza, 2015).

Twitter merupakan salah satu jejaring sosial media terbesar yang populer dan memiliki pendapatan mencapai 1,57 miliar USD pada kuartal keempat (Q4) pada 2021 atau naik 22,04% dari kuartal sebelumnya menurut *Business of Apps*. Twitter memiliki pengguna yang tergolong tidak sedikit di Indonesia. Berdasarkan data dari *platform* berita Republika, Twitter mengumumkan bahwa pertumbuhan penggunaanya di Indonesia pada tiga bulan terakhir tahun 2021. Terdapat 217 juta pengguna masuk kedalam

platform setiap hari pada kuartal keempat (Q4). Jumlah ini diprediksi akan terus bertambah pada setiap tahunnya. Kebanyakan dari pengguna Twitter di Indonesia merupakan konsumen, yaitu tidak memiliki blog atau tidak pernah meng-*upload* video di Youtube namun sering *update* status di Twitter dan Facebook (Ariffin, 2014).

Bot atau kependekan dari robot merupakan program otomatis yang tidak memerlukan bantuan manusia dalam melakukan tugasnya. Bot Twitter merupakan salah yang terpopuler diantara bot jejaring sosial yang lainnya dan merupakan alat yang dipergunakan pada jejaringan Twitter dalam menekan anggaran atau biaya yang tinggi dalam mengelola akun spam secara manual untuk membuat suatu postingan maupun tagar menjadi trending.

Pemberitaan yang dipublikasikan pada sosial media tidak terikat oleh ruang maupun waktu, seseorang dapat mengunggah ataupun membagikan informasi dimanapun dan kapanpun ia berada. Salah satunya adalah jejaring sosial media Twitter yang menjadi pola bagian dalam berkomunikasi antar masyarakat digital. Sosial media ini tergolong cukup besar dan populer terutama pada jumlah pengguna dan postingan yang diunggah setiap harinya. Dalam suatu postingan yang diunggah maupun hastag yang tercantum didalamnya, dapat berpotensi menghasilkan trending topik setiap harinya. Sentimen pengguna juga tidak terlepas pada jejaring sosial media twitter. Ketika pengguna melakukan kegiatan tweet pada jejaring sosial media Twitter, tweet tersebut akan menghasilkan atau memuat suatu sentimen yang berhubungan dengan penilaian suatu konteks. Sentimen tersebut memiliki dua klasifikasi berdasarkan nilai yang terdapat pada konteks dalam teks yang dapat bernilai positif, negatif, maupun netral.

Pengguna alami atau non-bot merujuk pada setiap pengguna yang memakai layanan jejaring sosial secara manual ataupun tanpa bantuan program robot pengelola otomatis. Terdapat perbedaan dalam cuitan dengan versi bot, untuk versi cuitan dari pengguna natural biasanya tidak mengandung karakter unik yang hanya bisa diketik oleh bot.

Bot memiliki pengaruh yang cukup besar pada proses Trending Topik Twitter karena bot dapat melakukan spamming yang dapat dengan cepat menaikkan tagar menjadi trending. Akun bot bekerja dengan melakukan spam dengan memposting menggunakan tagar yang sama secara berulang-ulang dan cepat. Akun bot biasanya membuat postingan atau Tweet yang tidak sesuai dengan isu yang dibahas namun menggunakan tagar yang sesuai. Akun bot terkadang juga menyisipkan tagar berupa kata random di belakang tagar utama dengan tujuan untuk mengelabui algoritma agar tidak dianggap spam oleh Twitter. Normalnya, user natural tidak melakukan hal tersebut, user natural biasanya membuat kesepakatan untuk mengangkat teks yang akan digunakan bersama-sama. Berbeda dengan bot, user natural biasanya menggunakan tipe postingan yang bervariasi, contohnya dengan Tweet, Reply, atau Retweet sehingga meminimalisasi terjadinya blokir karena spam.

Undang-Undang Cipta Kerja yang berkaitan erat dengan UU No. 11 Tahun 2020 merupakan omnibus law yang memiliki tujuan dalam mewujudkan kepastian hukum dan memperbaiki iklim investasi dengan mengatur perubahan peraturan dalam berbagai sektor. Terdapat 80 UU dan lebih dari 1200 pasal yang telah direvisi dengan Undang-Undang Cipta Kerja dalam terobosan Omnibus Law. Dalam pelaksanaannya, revisi tersebut difokuskan dalam memangkas pasal-pasal yang tidak efektif maupun kebijakan yang kurang efisien, mengatasi fenomena *hyper regulation*, indeks regulasi Indonesia yang tergolong rendah dapat meningkat, perbaikan kebijakan vertikal maupun horizontal yang berbenturan, serta perbaikan UU yang tidak sinkron dan bersifat sektoral. Tujuan utama dalam pengesahan revisi UU Cipta Kerja adalah mempercepat transformasi dalam sektor ekonomi, mendorong investasi, penyesuaian kebijakan pusat dan daerah, serta penghilangan ego sektoral.

Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja memuat harapan akan peningkatan pertumbuhan perekonomian, terciptanya iklim investasi yang kondusif yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan penyerapan pekerja, berkurangnya pengangguran dan peningkatan produktivitas kerja. Namun dibalik Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja, masih terdapat berbagai macam penolakan dan perlawanan yang terjadi dikalangan para buruh. Mereka berpendapat bahwa terdapat tujuh isu yang bermasalah dan menjadi perhatian utama. Ketujuh isu yang ditolak kalangan buruh diantaranya : (1) UMK bersyarat dan UMSK (UMK sektoral) yang dihilangkan, (2) pengurangan nilai pesangon dari 32 bulan diubah menjadi hanya 25 bulan. Di mana 19 bulan dibayar pengusaha dan 6 bulan dibayar BPJS Ketenagakerjaan. Sempat muncul soal Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP), (3) kontrak seumur hidup atau PKWT menjadi tidak ada batas kontrak, (4) penghilangan *outsourcing* seumur hidup pada jenis pekerjaan yang boleh di *outsourcing*, (5) waktu kerja eksploitatif, (6) penghilangan hak cuti dan hak upah atas cuti, (7) serta jaminan kesehatan dan pensiun yang hilang karena karyawan kontrak dan *outsourcing* seumur hidup.

2. METODOLOGI

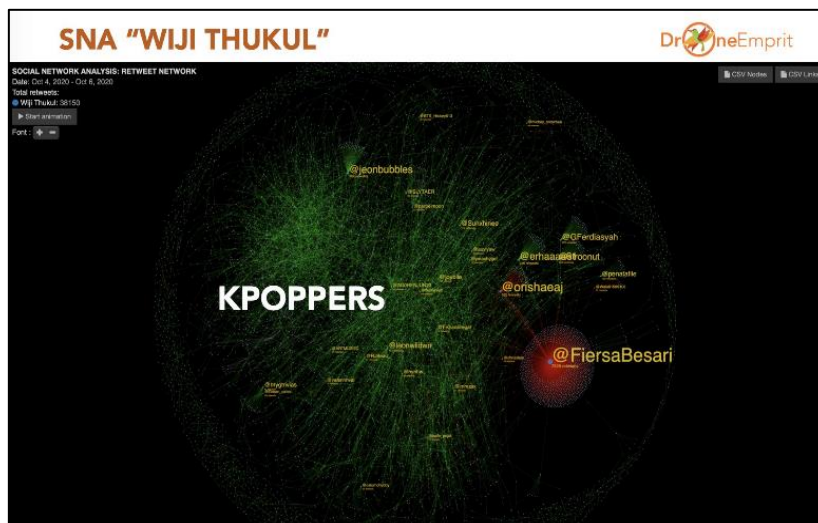
Penelitian ini bersifat pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam konteks ini studi kasus merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang sengaja didesain untuk menggali dan menemukan proses atau perilaku baru yang belum banyak dipahami secara luas (Dobson, 1999).

Objek penelitian ini merupakan penggunaan aplikasi Drone Emprit dalam menganalisa hasil *tweet* warganet dalam menanggapi isu UU Cipta Kerja. Data dikumpulkan oleh Drone Emprit lalu digunakan untuk menganalisis perkembangan tagar penolakan UU Cipta Kerja.

Konsep Omnibus Law digunakan pemerintah dalam menetapkan Undang-Undang Cipta Kerja. Hal tersebut dilakukan dalam upaya menarik perhatian investor agar menanamkan modalnya di Indonesia yang termuat dalam skema pembangunan perekonomian nasional. Sektor Ketenagakerjaan menjadi sektor yang mampu memberikan sebuah peluang bagi para penanam modal atau investor dalam menanamkan modalnya tanpa khawatir dengan adanya regulasi yang saling bertabrakan dan mengakibatkan kerugian bagi para penanam modal, karena pemerintah berupaya dalam mengiramakan 3 undang-undang tersebut agar sejalan.

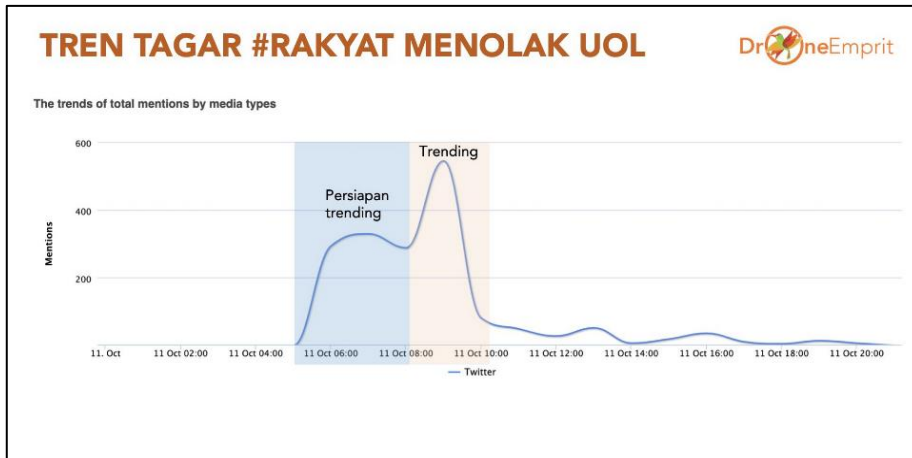
Drone Emprit yang dikembangkan oleh PT Media Kernels Indonesia menggunakan metode pelacakan *tweet* dalam yang dinamakan *Social Network Analysis* (SNA) dengan menggunakan sistem big data layanan API (*Applications Programming Interface*) dari Twitter untuk menangkap percakapan serta dapat menganalisis percakapan pada Twitter secara *real time* melalui metode *streaming* (Fahmi, 2017).

Dari data yang sudah terkumpul oleh sistem tersebut lalu oleh Drone Emprit disajikan data peta Analisis Jejaring Sosial bagaimana suatu kenyataan sosial berasal, menyebar, siapa yang memberi dampak pertama, dan siapa kelompoknya (Adji et al., 2019).



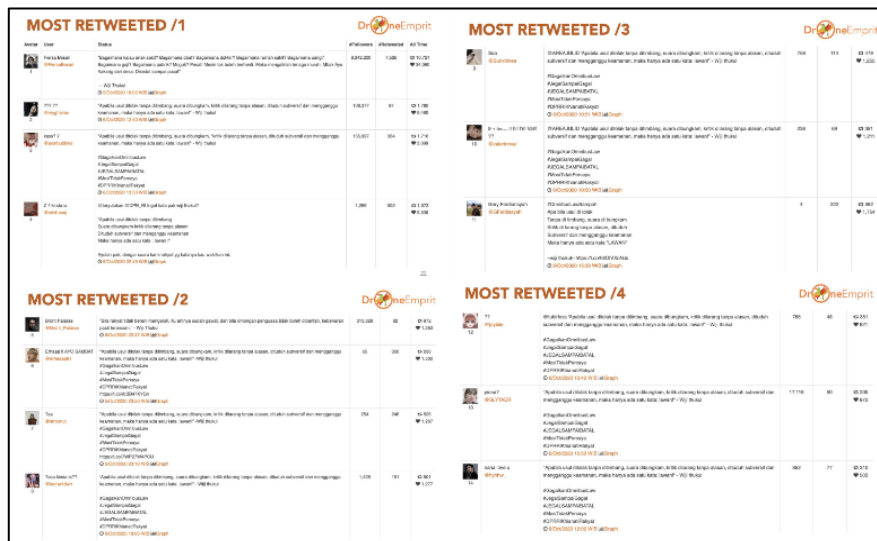
Gambar 1. Peta SNA Cuitan KPOPers Tentang Wiji Thukul

Sebagai contoh, data yang dikumpulkan dengan mengandung kata kunci “Wiji Thukul” sehingga didapat suatu rangkaian cuitan maupun hasil tagar yang mengandung *keyword* atau kata kunci ini. Sebagai perbandingan antara perbedaan pergerakan antara user natural (KPOPERS dalam analisa ini) dengan bot yakni, seperti terlihat pada gambar 1, peta SNA atau *Social Network Analysis* “Wiji Thukul” didapat bahwa kekuatan persebaran dari KPOPERS yang masif tetapi tidak terpusat. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan pola postingan yang random, menyebar dan serentak.



Gambar 2. Grafik Tren Untuk Mempersiapkan Trending Topik di Twitter

Dari data yang didapat melalui pengamatan yang dilakukan oleh Drone Emprit, pada gambar 2 didapat bahwa Tren Tagar “#RAKYAT MENOLAK UOL” pada tanggal 11 Oktober 2020 mengalami peningkatan dan penurunan trending dalam kurun waktu jam 8 pagi sampai jam 11 siang. Dalam mencapai target untuk mencapai trending, terdapat volume penambahan postingan atau cuitan yang diatur dalam setiap menit, yang bertujuan agar terdeteksi oleh algoritma pada twitter sebagai tagar trending.



Gambar 3. KPOpers Menggunakan Teks yang Sama Untuk Membuat Trending Topik

Sample data yang terkumpul dan ter-capture oleh Drone Emprit, menunjukkan bahwa user natural (KPOBERS) sepakat melakukan atau mengangkat sebuah teks yang digunakan secara bersama-sama serta dengan penggunaan tagar #GagalkanOmnibusLaw, #JegalSampaigagal, #JEGALSAMPAIBATAL, #MosiTidakPercaya dan #DPRRIKhanatiRakyat trending secara bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

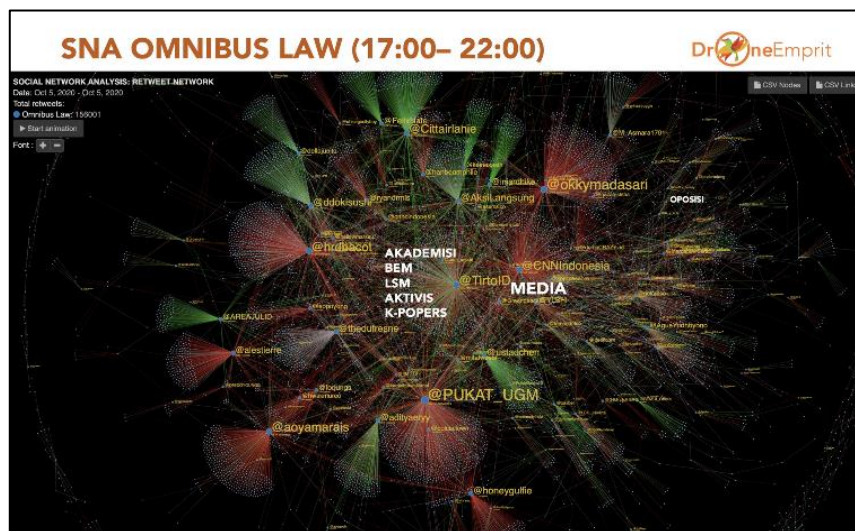
Omnibus Law menjadi jalan keluar bagi pemerintah dalam mengatasi persoalan regulasi yang terlalu banyak dan memiliki sifat yang tumpang tindih antara satu regulasi dengan yang lainnya. Terdapat 3 UU besar yang diharmonisasikan dalam landasan Omnibus Law diantaranya UU Cipta Kerja, UU Pemberdayaan UMKM dan UU Perpajakan. Omnibus Law diciptakan dalam tujuan untuk memperbaiki dan memperkuat perekonomian dalam skala nasional melalui perbaikan investasi dan daya saing Indonesia. Pada Sidang Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) ke-8 dalam Masa Persidangan II Tahun Sidang 2019-2020 menghasilkan atau menetapkan Program Legislasi Nasional Rancangan Undang-Undang Cipta

Kerja atau yang dikenal dengan PROLEGNAS RUU Prioritas Tahun 2020, yang memuat salah satunya Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja (RUU Cipta Kerja) yang bersifat Omnibus Law. Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja memiliki tujuan dalam percepatan perekonomian nasional, mendorong adanya penanam modal di Indonesia, mengatasi permasalahan antar regulasi yang tumpang tindih, dan penghilangan ego sektoral. Pengesahan RUU Cipta Kerja yang menjadi rencana pemerintah dalam meningkatkan ekonomi nasional dengan menerapkan menjadi kebijakan hukum (*legal policy*) mengundang atensi atau perhatian publik. Keengganan investor dalam menanamkan modal di Indonesia dikarenakan sulitnya berusaha di Indonesia menjadi alasan pemerintah dibalik RUU Cipta Kerja, karena hal tersebut berdampak pada rendahnya daya saing Indonesia terhadap negara tetangga.

Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ekonomi nasional tidak selamanya berjalan mulus, Rancangan Undang-undang Cipta Kerja menjadi salah satunya. Perlawanan atau penolakan dalam Rancangan Undang-Undang tersebut terjadi pada kalangan buruh, kekhawatiran mereka timbul akan isu yang mencuat mengenai PHK, penghilangan pesangon, serta beberapa isu menurut mereka yang kontroversial. Hal tersebut menjadi atensi atau perhatian dari sejumlah pihak yang lantas menyuarakan isu akan penolakan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja melalui beberapa platform sosial media. Twitter menjadi salah satu platform sosial media yang mereka gunakan dalam menyuarakan akan isu penolakan dan sebagai bentuk perlawanan terhadap Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja.

Isu akan Rancangan Undang-undang Cipta Kerja yang kontroversial menjadi perhatian baru bagi buruh serta mengundang perhatian publik untuk ikut menyuarakan akan penolakan RUU Cipta Kerja dalam berlandaskan keadilan bagi para buruh. Cuitan maupun *Retweet* yang terjadi secara masif dan serentak dengan disertai tagar atau *hashtag* yang sama menjadikan isu tentang penolakan RUU Cipta Kerja tersebut menjadi trending topik di platform media sosial Twitter.

Mengutip pembicaraan Ismail Fahmi saat diwawancarai oleh CNN Indonesia via *Zoom* mengatakan bahwa, Perjalanan penolakan UU Omnibus Law Cipta kerja ini dimulai tanggal 4 Oktober 2020, di mana RUU Omnibus Law Cipta Kerja masuk ke rapat paripurna DPR, mahasiswa dan aktivis berusaha untuk mengangkat tren penolakan tetapi belum terlalu tinggi di Twitter. Sehari setelahnya, RUU tersebut disahkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 5 Oktober 2020, barulah muncul sentimen publik penolakan UU Cipta Kerja ini, Trending di Twitter semakin melambung setelah KPOPers mulai ikut menyuarakan penolakan. Kebanyakan akun-akun Twitter apabila dilihat dari profil usianya 18 tahun kebawah. Seperti pada gambar 4 di bawah yang mengambil data percakapan dari pukul 17:00 - 22:00 memperlihatkan *cluster* kontra Omnibus Law merupakan akun-akun akademisi, BEM, LSM, aktivis, serta KPOPers.



Gambar 4. Peta Percakapan Memiliki Pola yang Menarik, Hanya ada satu *Cluster* Besar yang Kontra Terhadap Omnibus Law

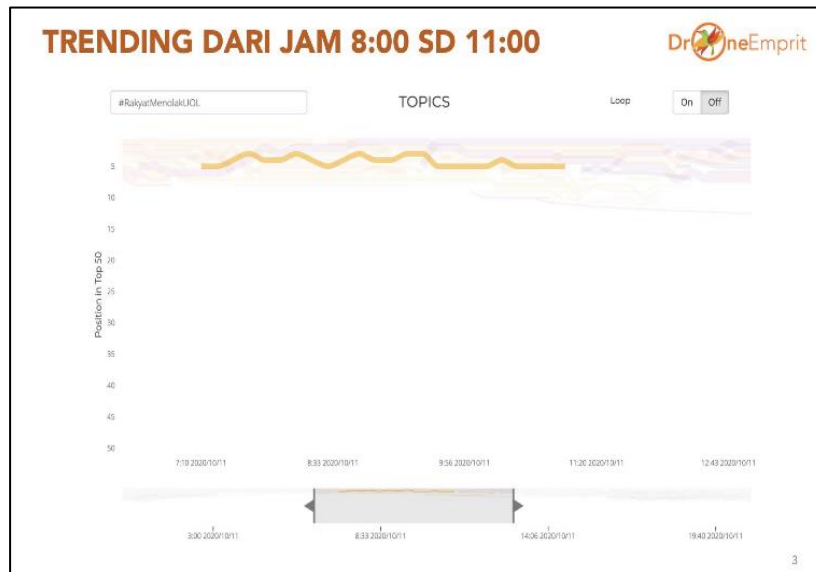
Twitter menjadi salah satu media sosial yang memiliki jumlah pengguna yang cukup signifikan di wilayah Indonesia. Hal tersebut dapat mempermudah suatu transaksi informasi antar manusia menjadi lebih cepat dan mudah. Didorong dengan penggunaan fitur trending topik menjadikan informasi tersebut dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat. Seperti penggunaan fitur trending topik yang dipergunakan masyarakat Indonesia dalam menyuarakan isu atas penolakan dana perlawanan terhadap Rancangan

Undang-Undang Cipta Kerja yang ditetapkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Indonesia. Dalam membuat sebuah cuitan isu menjadi sebuah trending topik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti jumlah akun yang terlibat, sebaran akun berdasarkan cakupan geografi yang luas, kenaikan jumlah interaksi (cuitan, *retweet* dan *hashtag*) dalam setiap menit atau setiap jam. Namun, pada lain sisi terdapat algoritma Twitter yang mampu mendeteksi sebuah cuitan tersebut dianggap spam apabila teks tidak bervariasi, tipe postingan yang monoton dan sama (meliputi *tweet*, *retweet*, dan *reply*) dan tidak temporal.

Pengangkatan isu yang diciptakan untuk menghasilkan sebuah trending topik, pada umumnya tidak terlepas dari kegiatan user yang mempengaruhinya, baik user natural maupun bot yang digunakan untuk mengangkat suatu isu agar menjadi trending topik. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan oleh Drone Emprit dalam pemantauan tagar Omnibus Law berbasis Bot Score. Dari data yang disajikan terdapat ciri dari bot, cyborg maupun human yang mempengaruhi isu Omnibus Law menjadi trending topik di Twitter. User natural atau human memiliki ciri yang berbeda dalam setiap cuitan yang membahas mengenai trending topik, walaupun menggunakan tagar yang sama. Bot dapat diketahui dengan pola cuitan yang sama, jumlah *followers* yang rendah atau minim *followers* (0-3 *followers*), terdapat *hashtag* berupa kode random untuk mengelabui algoritma spam Twitter serta dengan memantau distribusi cuitan akun secara masif berdasarkan lokasi user. Cyborg merupakan user natural dengan tipe postingan yang tidak variatif atau relatif sama dengan user lain.

3.1 Trending Topik Twitter oleh User Bot

Data yang ditangkap oleh Drone Emprit pada tanggal 11 Oktober 2020 tepatnya pukul 11:00 menunjukkan peningkatan tagar #RakyatMenolakUOL padahal pada saat itu sentimen tentang penolakan sudah menurun, tetapi terdapat beberapa pihak yang ingin mengangkat isu tersebut kembali menggunakan bantuan akun Twitter bot. Pada gambar 5 ditunjukkan pergerakan trending tagar yang mulai bergerak naik turun diantara posisi 3 sampai 5.



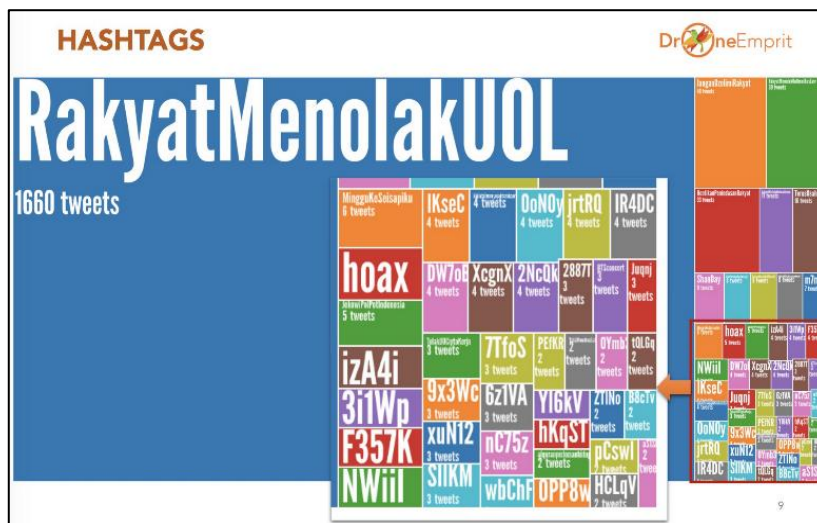
Gambar 5. Pergerakan Tagar #RakyatMenolakUOL Sehingga Menjadi Trending Topik

Untuk bisa menjadi trending topik pada pukul 8-11, seperti data pada gambar 1 yang menunjukkan persiapannya dimulai dari jam 5 pagi setelah itu sekitar jam 9 pagi terjadi peningkatan volume cuitan, reply, retweet jumlahnya semakin diperbanyak setiap menitnya terus sampai pada posisi puncaknya agar terdeteksi trending topik oleh algoritma Twitter. Agar tidak dianggap spam, pendistribusian cuitan Twitter maka diperlukan akun dari berbagai wilayah yang luas tidak dari satu titik lokasi kota tertentu. Data ini diperkuat oleh gambar 6 yang menyajikan cuitan pengguna yang diatur lokasinya mulai dari Sulawesi sampai ujung Sumatera.



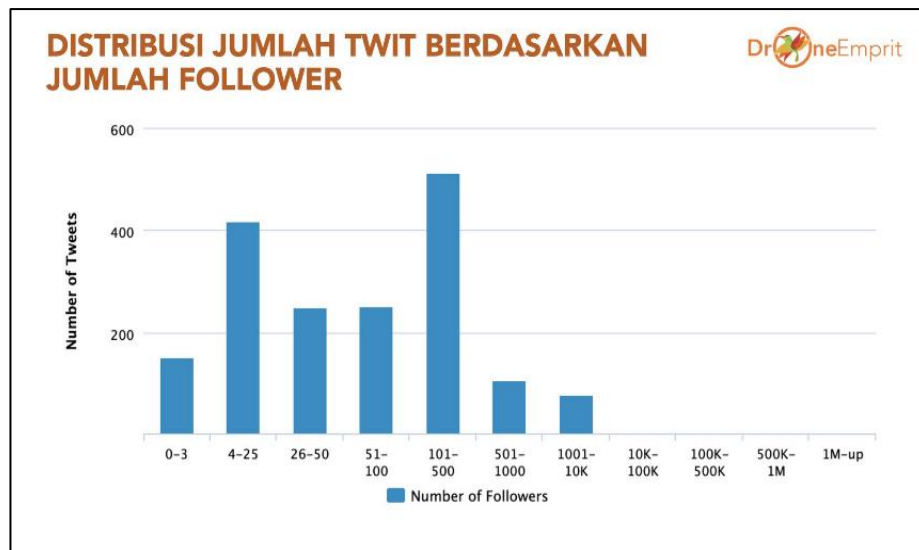
Gambar 6. Peta Persebaran Akun Untuk Mempersiapkan Trending Topik Twitter

Perbedaan dari user bot dan user natural sebenarnya dapat dengan mudah dilihat ciri-cirinya. Akun bot bekerja dengan melakukan spam dengan memposting menggunakan tagar yang sama yang berhubungan dengan Isu UU Cipta Kerja secara berulang-ulang dalam waktu yang berdekatan. Akun bot biasanya membuat postingan atau Tweet yang tidak sesuai dengan isu yang sedang dibahas, mereka cenderung membuat postingan random atau memuat kutipan-kutipan puisi namun tidak berhubungan dengan isu yang dibahas.



Gambar 7. Terdapat Banyak Tagar Berupa Kode Random

Pada gambar 7 akun bot terkadang juga menyisipkan tagar berupa kata random seperti #Lift4, #FYdx6 yang biasanya diletakkan di belakang tagar utama yang berhubungan dengan isu tersebut dengan tujuan untuk mengelabui sistem agar tidak dianggap spam oleh Twitter.

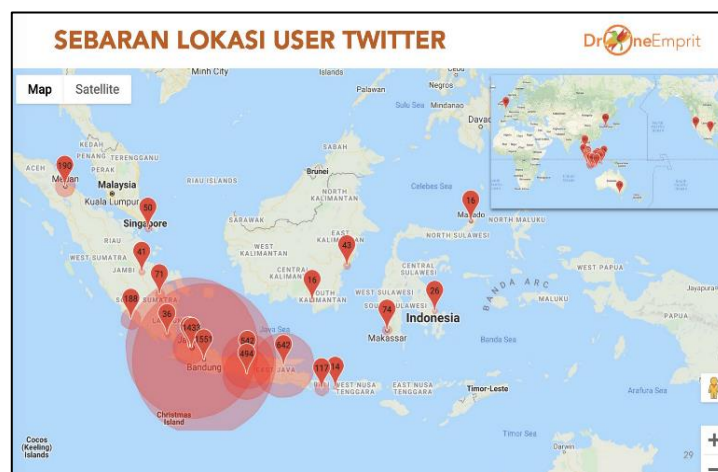


Gambar 8. Distribusi Jumlah Tweet Berdasarkan Jumlah Follower

Ciri lain bot adalah memiliki jumlah pengikut yang cenderung sedikit yaitu mayoritas berkisar antara 0 sampai 25 pengikut seperti yang sudah disajikan pada gambar 8, namun tidak menutup kemungkinan user bot memiliki pengikut lebih dari 100 pengikut. Berbeda dengan akun bot, user natural biasanya melakukan aktivitas yang bervariasi seperti membuat Tweet, Retweet, dan Reply. User natural biasanya memiliki jumlah pengikut yang cukup banyak yaitu mayoritas lebih dari 100 pengikut.

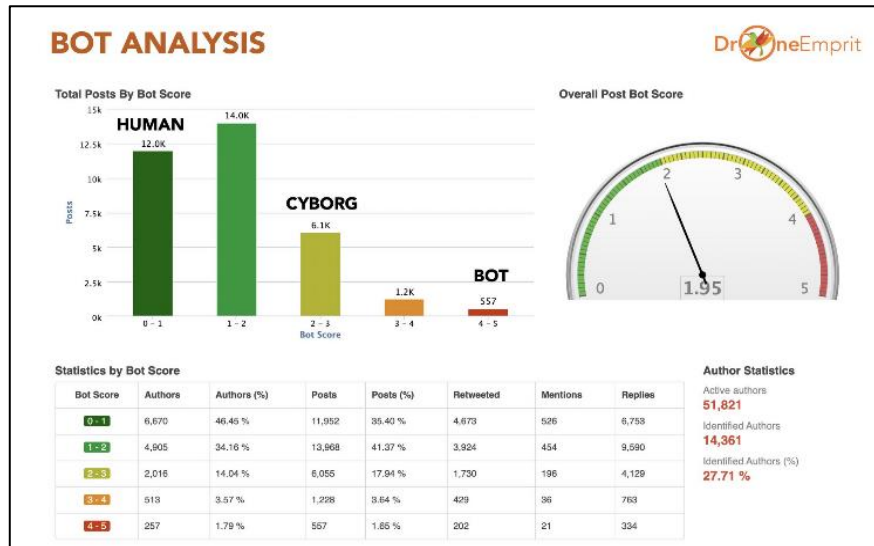
3.2 Trending Topic Twitter oleh User Natural (K-POPER)

Keikutsertaan K-Popers dalam mengikuti isu UU Cipta Kerja menimbulkan kesan baru dalam gerakan perlawanan tersebut karena yang sebagaimana kita tahu mereka hanya mengikuti idola yang mereka suka. Namun, pada kenyataannya mereka juga peduli terhadap perlawanan terhadap UU Cipta Kerja. Beberapa tagar banyak yang menjadi trending topic karena bantuan dari para penggemar K-Pop tersebut. Dengan jumlah massa yang banyak dan kompak, mereka yang setuju dengan aksi penolakan tersebut beramai-ramai melakukan beberapa aktivitas seperti melakukan Tweet, Retweet, Reply, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan isu UU Cipta Kerja. Dalam prosesnya, mereka sudah sepakat untuk mengangkat teks dan tagar yang akan digunakan bersama-sama. Meskipun terdapat banyak postingan yang berisi teks yang sama, namun oleh algoritma Twitter tidak dideteksi sebagai spam dan diblokir, karena distribusi postingannya dilakukan secara random, serentak dan menyebar dalam artian tidak terpusat pada suatu daerah tertentu. Dengan begini, isu tersebut cepat naik menjadi trending topik di Twitter.



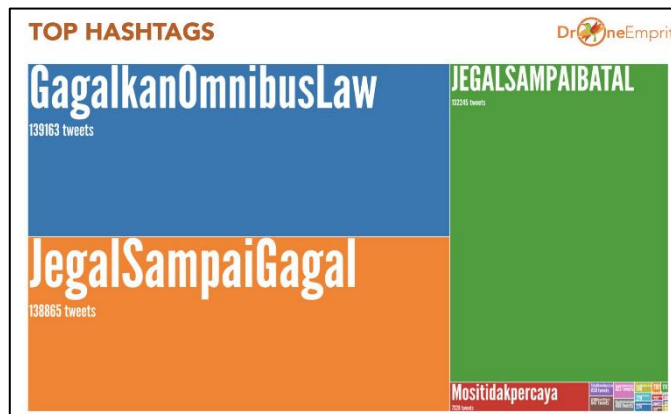
Gambar 9. Lokasi Akun Tersebar Luas, Bahkan Ada yang Dari Luar Indonesia

Sebaran geografis sebagaimana yang telah dipetakan seperti diatas terlihat jelas cakupannya cukup besar dan meluas, bahkan hampir di seluruh provinsi di Indonesia. Tak hanya di dalam negeri, bahkan juga ada dari luar negeri. Jaringan yang masif dan sebaran yang cukup banyak seperti ini lebih dari cukup untuk membuat tagar apapun yang dibuat dan diangkat akan cepat menjadi trending topik.



Gambar 10. Hasil Bot Score yang Menunjukkan Bahwa Cuitan Tersebut Merupakan Alami Percakapan

Analisis bot terhadap K-Popers diatas menunjukkan lebih banyak user yang terdeteksi sebagai human atau mendekati human dibandingkan dengan user bot ataupun cyborg. Cyborg terdeteksi agak tinggi dikarenakan beberapa dari K-Popers tersebut yang tipe postingannya tidak variatif contohnya hanya melakukan Retweet saja atau Tweet saja. Bot score yang didapat cukup rendah yaitu hanya memiliki skor 1.95 yang menandakan mayoritas user merupakan user natural.



Gambar 11. Tidak Ditemukan Kode Random Seperti Contoh Trending Oleh Bot Sebelumnya

Tagar-tagar yang menjadi trending topik di atas tidak terlepas dari adanya peran para K-Popers. Sebagaimana yang terlihat dalam TOP HASHTAGS di atas, mayoritas berasal akun-akun dari K-Popers. Mereka mendominasi penggunaan tagar penolakan UU cipta kerja. Pada saat yang bersamaan, beberapa hashtags trending, dengan volume mention yang tinggi seperti pada gambar di atas, di sini tidak ditemukan hashtags dengan kode random seperti contoh trending yang dilakukan oleh user bot sebelumnya. Menurut pakar media sosial dari Drone Emprit yaitu Ismail Fahmi (2020), pada awalnya mereka para K-Popers mungkin tidak memahami terkait dengan masalah atau substansi dari UU Cipta Kerja. Namun mereka mencoba untuk mempelajari dan memahami substansinya, kemudian secara kompak dan serentak menulis postingan yang berhubungan dengan penolakan UU Cipta Kerja sehingga menjadi trending topik.

4. PENUTUP

Tujuan penelitian analisis ini adalah untuk mengetahui proses isu UU Cipta Kerja yang diangkat menjadi trending topik di twitter yang dapat disebabkan oleh bot dan user natural yang awalnya isu ini diangkat oleh kalangan akademisi, aktivis, dan sampai pada akhirnya KPOPERS lah yang berperan besar dalam menjadikan tagar penolakan Omnibus Law Cipta Kerja menjadi trending.

Secara simpel, sistem atau mekanisme ketika suatu kata ataupun hastag agar bisa menjadi trending di Twitter dapat dipengaruhi oleh beberapa hal berikut : (1) jumlah akun yang terlibat dalam cuitan untuk mengangkat suatu isu haruslah besar dan lokasinya tersebar tidak di satu titik lokasi saja. (2) Setidaknya akun-akun tersebut diatur untuk membuat postingan di periode waktu tertentu per menit bahkan per jam dan harus naik intensitas postingannya agar terdeteksi trending. (3) Agar terhindar dari deteksi spam, seperti pada trending yang dilakukan oleh bantuan bot maka perlu disiapkan karakter yang bervariasi. Namun hal ini bisa saja tidak berlaku seperti pada contoh trending oleh KPOPers dikarenakan frekuensi cuitan yang masif, serentak, dan tersebar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pora, S., Nurmiyati, N., Syarifuddin, T. and Saputra, H., "Transformasi Aktivitas K-Popers Di Media Sosial: Analisis Drone Emprit Dalam Framing Isu UU Cipta Kerja". *GovSci: Journal of Government Science*, vol. 2, no. 1, Dec. 2021.
- [2] B. Arianto, "Pemanfaatan Aplikasi Drone Emprit Academic dalam Menganalisis Opini Publik di Media Sosial", *JSPG*, vol. 2, no. 2, pp. 177-191, Dec. 2020.
- [3] Priyatno, A., Muttaqi, M., Syuhada, F., Ariffin, A., "Deteksi Bot Spammer Twitter Berbasis Time Interval Entrophy dan Global Vector for World Representation Tweet's Hastag". *Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi* 5 (1) 2019 37-46
- [4] Matompo, O. and Izziyana, W., 2020. KONSEP OMNIBUS LAW DAN PERMASALAHAN RUU CIPTA KERJA. *RECHTSTAAT NIEUW: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), pp.22-29.
- [5] Kurniawan, F., 2020. Problematika Pembentukan RUU Cipta Kerja Dengan Konsep Omnibus Law. *Jurnal Panorama Hukum*, 5(1), pp.63-76.
- [6] Ramadhy, I. F., & Sibaroni, Y. (2022). Analisis Trending Topik Twitter dengan Fitur Ekspansi FastText Menggunakan Metode Logistic Regression. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(1), 1-7.
- [7] VARENDY, V. F., & Santoso, B. (2021). *Fenomena Trending Topic di Twitter (Analisis Wacana Van Dijk Tweet #Btslovemysself)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [8] Ritonga, S. S., Setiawan, E. B., & Kurniawan, I. (2020). Analisis trending topik pada twitter menggunakan metode naïve bayes dengan pembobotan tf-idf. *eProceedings of Engineering*, 7(1).
- [9] Rodrigues, A. P., Fernandes, R., Bhandary, A., Shenoy, A. C., Shetty, A., & Anisha, M. (2021). Real-time Twitter trend analysis using big data analytics and machine learning techniques. *Wireless Communications and Mobile Computing*, 2021.
- [10] Gilani, Z., Wang, L., Crowcroft, J., Almeida, M., & Farahbakhsh, R. (2016, April). Stweeler: A framework for twitter bot analysis. In *Proceedings of the 25th international conference companion on world wide web* (pp. 37-38).
- [11] Febriansyach, M. A. N., Rashif, F., Nirvana, G. I. P., & Rakhmawati, N. A. (2021). Implementasi LDA untuk Pengelompokan Topik Tweet Akun Bot Twitter bertagar# covid-19. *CogITo Smart Journal*, 7(1), 170-181.
- [12] Sandryan, M. K., Rahayudi, B., & Ratnawati, D. E. (2021). Analisis Sentimen Pada Media Sosial Twitter Terhadap Undang-Undang Cipta Kerja Menggunakan Algoritma Backpropagation dan Term Frequency-Inverse Document Frequency. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964X.
- [13] Dindar, M. and Dulkadir Yaman, N., 2018. #IUseTwitterBecause: content analytic study of a trending topic in Twitter. *Information Technology & People*, 31(1), pp.256-277.
- [14] Fahmi, I., 2020. *BAGAIMANA TAGAR TRENDING OLEH BOT?*. [online] Drone Emprit Publications. Available at: <<https://pers.droneemprit.id/bagaimana-tagar-trending-oleh-bot/>> [Accessed 3 June 2022].
- [15] Fahmi, I., 2020. *RUU OMNIBUS LAW DISAHKAN *K-POPERS STRIKE BACK**. [online] Drone Emprit Publications. Available at: <<https://pers.droneemprit.id/ruu-omnibus-law-disahkan-k-popers-strike-back/>> [Accessed 3 June 2022].